



# Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 3 SDN Ngijo 01 Kota Semarang

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>, Durratus Sa'diyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Ngijo 01 Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [yuniiwahyus94@gmail.com](mailto:yuniiwahyus94@gmail.com)

**Abstract.** *He background of this research is the low learning outcomes of students in class III at SDN Ngijo 01 Gunungpati District, Semarang City, because the learning process is still centered on the teacher who still follows the habit in the order that begins with the teacher directly explaining the material, then evaluates students through practice. The expected goal in this study is to improve student learning outcomes in learning with the Problem Based Learning model. This type of research is Classroom Action Research which is focused on action as an effort to improve student learning outcomes by using the Problem Based Learning learning model for class III students at SDN Ngijo 01 Gunungpati District, Semarang City. This research consists of 5 cycles. Each of these cycles includes the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were class III SDN Ngijo 01 Semarang, totaling 21 students consisting of 10 male students and 11 female students. Data collection methods in this study are tests and observations. The research instruments used in this study were test questions and observation sheets. Data on learning outcomes tests were analyzed in a quantitative descriptive manner and the data in the form of observations were analyzed in a qualitative descriptive manner. The success criteria achieved by students and teachers in this study were seen from changes towards improvement and increasing student learning outcomes.*

*The results of classroom action research carried out by the author in five cycles resulted in an increase in students' learning completeness. This can be seen from the percentage of students who pre-action achieved 38% classical mastery level, namely 8 out of 21 students. From the first cycle of students who completed only 12 or 57% of students' completeness, the second cycle had 62% classical completeness, the third cycle had 71% classical completeness, the fourth cycle had 86% classical completeness, the V cycle had 90% classical completeness. Due to the increase in student learning outcomes from having met the target of 85% so that the cycle ends in cycle V. Students show activeness in the learning process and students also understand more because they have direct learning experiences using the Problem Based Learning learning model. This proves that the Problem Based Learning learning model is able to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Problem based learning, Elementary School.*

**Abstrak.** Abstrak Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III di SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang masih mengikuti kebiasaan dengan urutan yang diawali dengan guru langsung menjelaskan materi, kemudian mengevaluasi siswa melalui latihan. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas III SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini terdiri dari 5 siklus. Masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Ngijo 01 Semarang yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam

Received Juni 20, 2023; Revised Juli 10, 2023; Accepted Agustus 12, 2023

\* Korespondensi penulis: [yuniiwahyus94@gmail.com](mailto:yuniiwahyus94@gmail.com)

penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Data tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan data berupa hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang dicapai oleh siswa dan guru dalam penelitian ini dilihat dari perubahan kearah perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis dalam lima siklus menghasilkan peningkatan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang pada pra tindakan mencapai tingkat ketuntasan klasikal 38%, yaitu 8 dari 21 siswa. Dari siklus I siswa yang tuntas hanya 12 orang atau 57% ketuntasan siswa, siklus II ketuntasan klasikal 62%, siklus III ketuntasan klasikal 71%, siklus IV ketuntasan klasikal 86%, siklus V ketuntasan klasikal 90%. Karena adanya peningkatan hasil belajar siswa dari telah memenuhi target 85% sehingga siklus diakhiri pada siklus V. Siswa menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan siswa juga lebih paham karena memiliki pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Sekolah Dasar.

## LATAR BELAKANG

Naskah Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi peserta didik jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkannya supaya dalam menyampaikan materi tersebut dengan dinamika dan inovatif. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang

dibutuhkan atas masalah tersebut. Sehingga pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Model Problem Based Learning (PBL) ini merupakan model yang menghadapkan peserta didik kepada masalah yang autentik dan bermakna. Salah satu kelebihan model ini adalah memberi semangat kepada peserta didik untuk berinisiatif, aktif, kritis dan kreatif karena sifat dari model ini bukan hanya bicara tentang pemindahan konsep dari guru kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik menemukan konsep pemecahan masalahnya itu sendiri. Kebermaknaan pembelajaran itu sendiri bergantung kepada aktivitas apa yang peserta didik lakukan selama pembelajaran. Jika pembelajaran menitikberatkan kepada aktivitas peserta didik untuk mendengarkan apa yang guru jelaskan di depan kelas, maka kebermaknaan pembelajaran tidak akan tercipta. Tetapi jika aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung adalah turut aktif mencoba dan mengeksplor pengetahuannya, maka kebermaknaan pembelajaran akan tercipta.

Aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut aktif mencoba dan mengeksplor pengetahuannya ada pada model Problem Based Learning. Hal ini akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Karena dengan peserta didik terlibat aktif secara langsung dalam pembelajaran, kemungkinan ia memahami konten pembelajaran semakin besar sehingga hasil belajar yang dapat diperoleh melalui tes evaluasi atau lembar kerja pun akan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas 3 SDN Ngijo 01 menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, mengakibatkan kualitas pembelajaran masih rendah sampai saat ini.

Berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional, pada ketuntasan individual terdapat 6 peserta didik tuntas dan 15 peserta didik tidak tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 47%. Jadi dapat disimpulkan model konvensional belum mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud melakukan satu penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas 3 SDN Ngijo 01 Kota Semarang”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peserta didik kelas III SDN Ngijo 01 dijadikan sebagai sumber data primer utama karena peserta didiklah yang menjadi objek, kepala sekolah dan guru kelas III. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen pendukung, foto atau video. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi.

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen yang disesuaikan dengan instrumen penelitian. Observer pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Datanya berupa data kualitatif. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik di awal dan di akhir siklus tindakan. Datanya berupa data kuantitatif. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah soal tes.

Pengumpulan data ialah proses mengumpulkan data sekunder maupun primer dalam suatu penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data yang sesuai dengan standart dan sistematis untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian (Siregar, 2015:39) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi.

Sukmadinata (2013: 220) berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan atau cara mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif karena pengamat mengikuti proses pembelajaran yang sedang diamati. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memperoleh semua data tentang gambaran aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dan keterampilan guru dalam menerapkan model Problem Based Learning. Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran sehingga peneliti melibatkan guru kelas dan teman sejawat untuk mempermudah dalam penelitian.

Uno (2015:74) menjelaskan bahwa wawancara ialah alat pengumpulan data dengan bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan (langsung) oleh pewawancara kepada responden (narasumber) dan dijawab oleh narasumber secara lisan. Pewawancara ialah orang yang mengumpulkan informasi melalui pertanyaan yang telah dibuatnya dan merangsang responden agar menjawab pertanyaan yang diberikannya dan mencatat semua informasi yang

telah didapatkannya, sedangkan responden ialah pemberi informasi yang menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara dengan jelas (Subana, Moersetyo, dan Sudrajat, 2000:29). Instrumen wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang keadaan lingkungan peserta didik, permasalahan/kendala yang timbul selama pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran. Semua data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar melakukan penelitian. Uno (2015:71) menjelaskan bahwa tes ialah suatu seperangkat tugas atau pertanyaan yang dirancang atau direncanakan untuk memperoleh informasi yang ingin didapatkannya, yang mana setiap butir pertanyaan (soal) mempunyai suatu jawaban, dan setiap butir soal menuntut suatu jawaban dari orang yang tengah dites. Alat pengumpulan data ini seringkali digunakan untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan (kognitif). Tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi yang dilakukan guru dengan menggunakan model Problem Based Learning. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian.

Sukmadinata (2013:221) menjelaskan studi documenter ialah suatu alat pengumpulan data dengan cara menganalisis dan menghimpun dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar maupun elektronik. Sejalan dengan pendapat itu Sarwono (2006:225) mengatakan kajian dokumen ialah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan informasi (data) yang dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian yang tengah diteliti. Data yang telah didokumentasikan dalam penelitian ini adalah daftar nilai peserta didik, daftar nama peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik kelas III SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang masih kurang aktif dan kurang mandiri saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Hal ini dikarenakan mereka masih membutuhkan bimbingan guru untuk menjawab soal. Guru hanya mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa agar belajar dengan aktif, tetapi belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif .

Asesmen awal yang diberikan kepada peserta didik juga bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota

Semarang didalam pembelajaran sebelum diberikan tindakan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1. tabel hasil nilai pengetahuan**

Kelompok	Nilai	Hasil Presentase					
		PreTest	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
A	85-100	14 %	24%	29%	33%	38 %	52 %
B	75-84	24 %	33%	33%	38%	38 %	38 %
C	65-74	52 %	29%	29%	19%	19 %	10%
D	<65	10 %	14%	9%	10%	5 %	0 %

Sebelum diterapkannya model Problem Based Learning, hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas III SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sangat rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata asesmen awal peserta didik yaitu persentase pada kategori perlu bimbingan 10% (2 peserta didik), persentase pada kategori cukup 52% (11 peserta didik), persentase pada kategori baik 24% (5 peserta didik), dan persentase pada kategori sangat baik 14% (3 peserta didik). Dengan demikian hanya 38% tingkat ketuntasan secara klasikal. Tentunya belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai 85%. Maka dari itu peneliti perlu melakukan tindakan dengan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik guna meningkatkan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat. Pada siklus I hasil nilai pengetahuan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 11 siswa. Jadi, siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 11 anak (52%) sedangkan yang belum tuntas ada 10 anak (48%).

Pada Siklus 2 hasil nilai pengetahuan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 13 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 13 anak (62%) sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak (38%). Pada siklus 3 Pada hasil nilai pengetahuan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 15 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 15 anak. Pada pembelajaran siklus 4 Jumlah siswa yang mendapat hasil nilai pengetahuan nilai di atas 75 ada 18 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran ada 18 anak (86%) sedangkan yang belum tuntas ada 3 anak (14%). Pada pembelajaran siklus 5 Jumlah siswa yang mendapat hasil nilai pengetahuan nilai di atas 75 ada 75 ada 19 anak. Jadi,

anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran ada 19 anak (90%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 anak, (10%).

**Tabel 2. tabel hasil nilai sikap**

Kelompok	Nilai	Hasil Presentase				
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
A	85-100	24%	19 %	24 %	48 %	43 %
B	75-84	33%	38 %	43 %	38 %	57 %
C	65-74	29%	29 %	24 %	10 %	0 %
D	<65	14%	14 %	9 %	48 %	0 %

Pada pembelajaran siklus I dengan subtema Aku Anggota Pramuka Pembelajaran 5 yang didalamnya terdapat 3 muatan pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan PPKn, dengan materi Jenis-Jenis Sudut, Lambang negara beserta arti dari lambang negara dan Arti Bhineka Tunggal Ika. Hasil nilai sikap jumlah siswa pada siklus 1 yang mendapat nilai di atas 75 ada 12 siswa. Jadi, siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 12 anak (57%) sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak (43%). Sementara di siklus 2 jumlah siswa yang mendapat nilai sikap di atas 75 ada 12 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 12 anak (57%) sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak (43%). Pada siklus 3 jumlah siswa yang mendapat nilai sikap di atas 75 ada 14 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 12 anak (67%) sedangkan yang belum tuntas ada 7 anak (33%). Jumlah siswa yang mendapat nilai keterampilan di atas 75 ada 12 anak

Pada siklus 4 jumlah siswa yang mendapat nilai yang mendapat nilai di atas 75 ada 16 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 16 anak (76%) sedangkan yang belum tuntas ada 4 anak (24%). Pada siklus 5 jumlah siswa yang mendapat nilai sikap 16 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 16 anak (76%) sedangkan yang belum tuntas ada 4 anak (24%).

**Tabel 3 tabel hasil nilai keterampilan**

Kelompok	Nilai	Hasil Presentase				
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
A	85-100	24%	24 %	29 %	48 %	53 %
B	75-84	24%	33 %	38 %	42 %	47 %
C	65-74	38%	33 %	24 %	5 %	0 %
D	<65	14%	10 %	9 %	5 %	0 %

Pada pembelajaran siklus 1 guru meminta peserta didik untuk berdiskusi membedakan makna rambu lalu lintas dan meminta peserta membaca teks yang berjudul Bersepeda bersama

teman lalu menghitung jumlah peserta didik didalam kelas yang sudah mampu mengendarai sepeda dan yang belum mampu mengendarai sepeda. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat data dalam bentuk tabel dan diagram dan menyajikannya di papan tulis. Setelah itu peserta didik mengaitkan alat transportasi yang sudah pernah dinaiki selain sepeda misalnya kereta api. Guru menampilkan sebuah gambar kereta api dan bertanya kepada siswa tentang unsur apa saja yang ada digambar kerta api ini dan meminta siswa untuk mewarnai dengan memberikan unsur titik, garis dan bidang pada gambar kereta api tersebut. Tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya dan peserta didik lain memberika tanggapan. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Pada tahap ini guru memberikan evaluasi dari hasil proyek yang dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek. pada hasil nilai keterampilan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 10 siswa. Jadi, pada siklus 1 siswa yang sudah tuntas dalam aspek keterampilan dalam pembelajaran hanya 10 anak (48%) sedangkan yang belum tuntas ada 11 anak (52%). Pada siklus 2 jumlah siswa yang mendapat nilai keterampilan di siklus 2 di atas 75 ada 12 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 12 anak (57%) sedangkan yang belum tuntas ada 9 anak (43%). Sementara di siklus 3 anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 14 anak (67%) sedangkan yang belum tuntas ada 7 anak (33%). Di siklus 4 Jumlah siswa yang mendapat nilai keterampilan atas 75 ada 19 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 19 anak (90%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 anak (10%). Di siklus 5 Jumlah siswa yang mendapat nilai keterampilan di atas 75 ada 21 anak. Jadi, anak yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 21 anak (100%) sedangkan yang belum tuntas ada 0 anak (0%).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, terkhusus kepada Universitas Negeri Semarang, Dosen Pendamping Lapangan, dan Guru pamomg Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang memberikan dukungan dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan kegiatan Penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas III SDN Ngijo 01 Semarang dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas 3 Sdn Ngijo 01 Kota Semarang” Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran di kelas 3 SDN Ngijo 01 Semarang, diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar yang masih sangat rendah, terlihat hanya 38% tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 8 dari 21 peserta didik.
2. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar yang tinggi, terlihat 90% tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 19 dari 21 peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul. (2016). Parental Attention and Student Learning Motivation. *Jurnal Madaniyah*, 6(2):6.
- Desy Ratnasari, Anita, Dkk.2022. Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia : Pendidikan Profesi Guru (PPG),
- Fathurrohman M, Sulistyorini. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rinneka Cipta
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3):261-274.
- Hazizi, Nurul dan Mansurdin, 2021. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Kelas III Di Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Huda, Miftahul. 2015. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Mohamad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustakarya.
- ♦Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun.(2011). *Model of Teaching edisi 8*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Edu Publisher.
- Kasihani Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Maryam, M. S. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V S Negeri 83 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, II(3), 199–208.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Maharani Lisa dan Melva Zainil. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN

58 Lubuk Buaya Kota Padang. Universitas Negeri Padang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

- Rifa'i, A & Anni C.T.2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada : Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blande Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 372
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- T. Wakiman. (2001). *Alat Peraga Pendidikan Matematika I*. Yogyakarta: UNY
- Taufiq, A. 2014. *Pendidikan Anak di SD*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara